

Hubungan Stres Akademik dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa saat Pembelajaran Daring di Kota Bandung

Nabila Firdania*, Ria Dewi Eryani

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nabilafirdaniaa97@gmail.com, riadewieryani@yahoo.com

Abstract. The application of student online learning during the Covid-19 pandemic can cause students to feel stressed in the academic field so that it affects achievement motivation during lectures. This study aims to see the relationship between academic stress and student achievement motivation during the pandemic in the city of Bandung. The number of subjects in this study amounted to 214 people with 210 people who fit the research criteria. This study uses quantitative research with a correlational design between academic stress and achievement motivation. The measuring instrument used is Academic Stress compiled by Wardhani (2020) and Achievement Motivation by Reka Adesty (2021), both of which have been re-adapted. Based on the results obtained, there are 121 respondents (57.6%) who have high academic stress with low achievement motivation, which means that there is a strong negative relationship between academic stress and achievement motivation. This means that the higher the academic stress, the lower the achievement motivation and vice versa.

Keywords: *Academic Stress, Achivement Motivation, college student, COVID-19*

Abstrak. Penerapan pembelajaran daring mahasiswa pada saat pandemi Covid-19 dapat menyebabkan mahasiswa merasa stres pada bidang akademik sehingga mempengaruhi motivasi berprestasi saat perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan stres akademik dengan motivasi berprestasi mahasiswa saat pandemi di kota Bandung. Jumlah subjek penelitian ini berjumlah 214 orang dengan 210 orang yang sesuai kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional antara stres akademik dengan motivasi berprestasi. Alat ukur yang digunakan yaitu Stres Akademik yang disusun oleh Wardhani (2020) dan Motivasi berprestasi oleh Reka Adesty (2021) yang keduanya telah diadaptasi kembali. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat 121 responden (57.6%) memiliki stres akademik tinggi dengan motivasi berprestasi yang rendah, yang artinya terdapat hubungan kearah negatif yang cukup kuat antara stres akademik dengan motivasi berprestasi. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi stres akademik maka semakin rendah motivasi berprestasi dan demikian pula sebaliknya.

Kata Kunci: *Stres Akademik, Motivasi Berprestasi, Mahasiswa, COVID-19*

A. Pendahuluan

Dipenghujung tahun 2019, dunia dikejutkan dengan kemunculan sebuah virus jenis baru, yaitu SARSCoV-2 atau Corona Virus Disease (COVID) 19. Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut dengan masa inkubasi singkat serta memiliki tingkat penularan yang tinggi dan cepat (Zhou W, 2020) (1). Di Indonesia, pemerintah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga anjuran untuk melakukan physical distancing, yaitu memberi jarak dengan orang lain minimal satu meter selama kurang dari 15 menit untuk melindungi diri dari penyakit Covid-19 yang ditularkan melalui droplet.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) telah mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Sehingga hal tersebut memaksa instansi pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi) mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi daring dalam waktu yang cepat (Nizam, 2020). E-Learning adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat komputer yang terhubung ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Syarifudin, 2017) (2).

Metode pembelajaran jarak jauh dengan belajar di rumah selama pandemi Covid-19 rupanya membuat berbagai kalangan mahasiswa stres dan lelah (liputan6.com). Dalam penelitian Lavina dkk ditemui bahwa tingkat stres pada mahasiswa dengan responden 1.129 mahasiswa kategori semua jurusan di 22 provinsi menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa mengalami stres dalam kategori sedang. Faktor utama penyebab stres tersebut adalah tugas pembelajaran yang memberatkan (poskota.co.id).

Keadaan ini tentu memberikan dampak yang kurang baik khususnya dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran. Pemicu munculnya stres pada kalangan mahasiswa dapat dipicu oleh beberapa faktor seperti banyaknya tugas yang diberikan, tidak adanya penghargaan, tugas yang kurang jelas, situasi yang monoton, merasa diacuhkan, keadaan yang membingungkan, keterbatasan ruang untuk bertanya, sempitnya waktu untuk mengumpulkan tugas, dan beban tugas yang bertumpuk dalam waktu bersamaan (Marliani dkk, 2020) (3).

Stres akademik menurut Gadzella dapat diartikan sebagai keadaan individu yang mengalami tekanan hasil persepsi dan penilaian tentang stressor akademik, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan (Govraerst & Gregoire, 2004) (4). Berdasarkan penelitian Pozos-Radillo, dkk menemukan bahwa stres akademik dapat diprediksikan terdapat stres kronis yang dialami oleh mahasiswa.

Salah satu tugas mahasiswa adalah berprestasi, mendapatkan akumulasi nilai yang tinggi hingga aktif di dalam kelas. Mahasiswa biasa aktif didalam kelas dan berinteraksi secara sosial menjadi salah satu motivasi seseorang untuk berprestasi. Dengan begitu, perasaan bersaing antar mahasiswa lebih terasa nyata sekaligus menyenangkan. Motivasi berprestasi menurut McClelland dan Atkinson (5) yaitu perjuangan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau memilih suatu kegiatan untuk mencapai tujuan terkait sukses maupun gagal.

Menurut Sugianto (2012) (6) motivasi berprestasi yaitu kemampuan intelektual pribadi masing-masing, tingkat pendidikan orangtua yang tinggi/ rendah, jenis kelamin, serta pola asuh orangtua. Hal ini tentu akan mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai kesuksesan diri masing-masing (Ridho, 2020) (7). Dengan munculnya stres akademik dengan proses motivasi belajar mahasiswa dalam perguruan tinggi, tentu hal ini menjadi kesenjangan diantara keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswa di kota Bandung menunjukkan bahwa terdapat gejala yang dirasakan oleh mahasiswa seperti sering tidur tidak teratur, mudah lelah, tidak fokus saat kelas daring berlangsung, sulit mengendalikan emosi atau mudah marah, dan sulit berkonsentrasi. Dari gejala itulah beberapa mahasiswa mengeluhkan kehilangan tenaga untuk mengerjakan tugas, merasa malas dan tidak ingin menghadiri zoom, tidak ingin menjadi ketua kelompok, kehilangan rasa bersaing dengan teman sebaya, tidak mau aktif saat zoom karena lebih mudah untuk berbuat curang atau menyontek untuk mendapatkan nilai maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana

permasalahan mengenai stres akademik dengan motivasi belajar yang saling berhubungan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang sedang mengatasi stres dalam bidang akademik untuk meningkatkan motivasi berprestasi khususnya pada pembelajaran jarak jauh diakibatkan dari pandemi. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan stres akademik dengan motivasi berprestasi di kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif di kota Bandung dengan rentang usia 18-25 tahun.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Diperoleh responden penelitian berjumlah 214 orang, dengan 210 orang yang sesuai dengan kriteria. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner melalui penyebaran secara *daring*. Adapun teknik analisis data yang dipakai yaitu dengan uji korelasi *rank spearman*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat 210 responden dengan mayoritas mahasiswa perempuan berjumlah 130 orang (61.90%) sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 80 orang (38.10%). Dalam kategori usia, mayoritas responden berusia 20 tahun dengan jumlah 61 responden (29.05%). Mayoritas mahasiswa berasal dari Universitas Islam Bandung dengan jumlah 50 orang (23.81%).

Kategori Tingkat Variabel Stres Akademik

Tabel 1. Kategori Tingkat Variabel Stress Akademik

Stress Akademik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	158	75.24%
Rendah	52	24.76%
Total	210	100%

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi tingkat Stress Akademik terhadap responden terdapat 158 (75.24%) responden yang memiliki tingkat Stress Akademik tinggi dan 52 (24.76%) responden memiliki tingkat Stress Akademik yang rendah.

Kategori Frekuensi Tingkat Dimensi Stresor Akademik

Tabel 2. Kategori Frekuensi Tingkat Dimensi Stresor Akademik

Kategori	Tinggi	%	Rendah	%
ΣFrustrasi	186	88.57%	24	11.43%
ΣKonflik	145	69.05%	65	30.95%
ΣTekanan	177	84.29%	33	15.71%
ΣPerubahan diri	174	82.86%	36	17.14%
ΣPemaksaan diri	143	68.10%	67	31.90%
ΣStresor Akademik	154	73.33%	56	26.67%

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, diperoleh gambaran dimensi pada variabel Stress Akademik dimensi Stressor Akademik, pada indikator Frustrasi memiliki tingkat responden yang memiliki kategori tinggi terbanyak dengan jumlah 186 responden (88.57%), sedangkan indikator Pemaksaan diri yang memiliki responden dengan kategori nilai tinggi yang paling sedikit yaitu sebanyak 143 responden (68.10%). Dalam hal ini mengartikan bahwa mahasiswa banyak menghayati stres dalam perkuliahan merupakan faktor frustrasi yang paling tinggi, mengakibatkan konflik dalam diri mengenai keinginan perkuliahan, merasa mengalami tekanan dalam perkuliahan dan persaingan didalam kelas, mengalami perubahan dalam diri sejak berlangsungnya sistem daring, pemaksaan diri dalam melakukan tuntutan tugas yang diberikan dosen. Sehingga mahasiswa dapat menyimpulkan pada stres akademik bahwa mahasiswa mengalami stres dalam bidang akademik karena mengalami gejala yang dirasakan diatas.

Kategori Frekuensi Tingkat Dimensi Reaksi terhadap Stressor

Tabel 3. Kategori Frekuensi Tingkat Dimensi Reaksi terhadap Stressor

Kategori	Tinggi	%	Rendah	%
ΣFisik	159	75.71%	51	24.29%
ΣEmosional	168	80.00%	42	20.00%
ΣPerilaku	144	68.57%	66	31.43%
ΣKognitif	178	84.76%	32	15.24%
Σreaksi terhadap stresor	162	77.14%	48	22.86%

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, diperoleh gambaran dimensi pada variabel Stress Akademik dimensi Reaksi terhadap Stressor, pada indikator Kognitif memiliki tingkat responden yang memiliki kategori tinggi terbanyak dengan jumlah 178 responden (84.76%), sedangkan indikator Perilaku yang memiliki responden dengan kategori nilai tinggi yang paling sedikit yaitu sebanyak 144 responden (68.57%). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami reaksi kognitif sebagai faktor utama yang sering terjadi pada kebanyakan responden mahasiswa sehingga dalam hal ini mahasiswa sering mengalami reaksi kognitif terhadap stresor pada saat perkuliahan seperti hilangnya konsentrasi, menurunnya minat dalam

menyelesaikan tugas dengan cepat dan jujur, dan lainnya.

Kategori Tingkat Variabel Motivasi Berprestasi

Tabel 4. Kategori Tingkat Variabel Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	72	34.29%
Rendah	138	65.71%
Total	210	100%

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi tingkat Motivasi Berprestasi terhadap responden terdapat 72 (34.29%) responden yang memiliki tingkat Motivasi Berprestasi tinggi, dan 138 (65.71%) responden memiliki tingkat Motivasi Berprestasi yang rendah. Hal ini mengartikan bahwa banyaknya mahasiswa yang memiliki kesadaran dalam berprestasi dalam perkuliahan yang rendah, kurangnya minat bersaing di dalam kelas, tidak aktif di dalam kelas, serta kurangnya minat mahasiswa dalam mendalami perkuliahan yang berlangsung.

Kategori Tingkat Aspek-Aspek Variabel Motivasi Berprestasi

Tabel 5. Kategori Frekuensi Tingkat Aspek-Aspek Variabel Motivasi Berprestasi

Kategori	ΣA	%	ΣB	%	ΣC	%	ΣD	%	ΣE	%
Tinggi	60	28.57%	73	34.76%	66	31.43%	13	65.24%	61	29.05%
Rendah	15	7.14%	13	65.24%	14	68.57%	73	34.76%	14	70.95%
	0	3%	7	%	4	%		%	9	%

Keterangan: A (Tanggungjawab dan keuletan), B (Suka tantangan), C (Umpan balik), D (Tujuan realistik), E (Resiko)

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, diperoleh gambaran aspek pada variabel Motivasi Berprestasi, pada aspek Tujuan realistik memiliki tingkat responden yang memiliki kategori tinggi terbanyak dengan jumlah 137 responden (65.24%), sedangkan aspek Tanggungjawab dan keuletan yang memiliki responden dengan kategori nilai tinggi yang paling sedikit yaitu sebanyak 60 responden (28.57%).

Tabulasi Silang Stress Akademik dan Motivasi Berprestasi

Tabel 6. Tabel Silang Stres Akademik dan Motivasi Berprestasi
Stress Akademik * Motivasi Berprestasi Crosstabulation

Stress Akademik	Tinggi	Count	Motivasi Berprestasi		Total
			Tinggi	Rendah	
	Tinggi	Count	37	121	158
		% of Total	17.6%	57.6%	75.2%
	Rendah	Count	35	17	52
		% of Total	16.7%	8.1%	24.8%
Total	Count	72	138	210	
	% of Total	34.3%	65.7%	100.0%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa pada sampel ini mayoritas memiliki nilai Motivasi Berprestasi pada kategori rendah dan juga nilai Stress Akademik yang tinggi yaitu sebanyak 121 orang (57.6%), sedangkan pling sedikit yaitu pada responden yang memiliki nilai Motivasi Berprestasi yang rendah dengan Stress Akademik yang rendah yaitu sebanyak 17 orang (8.1%).

Korelasi Stress Akademik dan Motivasi Berprestasi

Korelasi digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan 2 atau lebih variabel. Berikut ini tabel korelasi:

Tabel 7. Tingkat Hubungan Korelasi

		Correlations	
		Stress Akademik	Motivasi Berprestasi
Spearman's rho	Stress Akademik	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	210
	Motivasi Berprestasi	Correlation Coefficient	-.507**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	210

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 8. Hasil dan Kesimpulan Korelasi

Hubungan	Hasil Perhitungan dan Pengujian	Kesimpulan
Hubungan antara Stress Akademik dengan Motivasi Berprestasi	$rs = -0.507$ $p \text{ value} = 0.000 > \alpha = 0.05$	Terdapat hubungan kearah negatif dengan korelasi yang cukup kuat antara Stres Akademik dengan Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh bahwa koefisien korelasi Rank Spearman (rs) untuk Stress Akademik dengan Motivasi Berprestasi. Nilai korelasi bertanda negatif yakni sebesar -0.507, dengan demikian dapat diartikan terdapat hubungan negatif antara Stress Akademik dengan Motivasi Berprestasi, artinya semakin tinggi nilai skor Stress Akademik maka akan semakin rendah nilai Motivasi Berprestasi. Nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Stress Akademik dengan Motivasi Berprestasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terdapat 214 responden terdapat 4 responden yang tidak sesuai dengan kriteria, sehingga didapat 210 responden. Terdapat 75.24% responden dengan tingkat stres akademik tinggi dan 24.76% responden dengan tingkat stres yang rendah. Sehingga apabila disimpulkan dapat dijelaskan bahwa tingginya tingkat stresor akademik yang berasal dari stimulus luar tubuh diakibatkan dari banyaknya kebutuhan yang terhambat, mahasiswa gagal dalam mencapai tujuan hidupnya, kesulitan dalam sehari-hari, merasa terasing dari lingkungan, merasa kecewa, banyaknya tugas yang menumpuk dengan deadline yang singkat, aktivitas berlebihan, kompetisi di dalam kelas, pengalaman tidak menyenangkan, dan menarik diri dari lingkungan.

Ada pula reaksi terhadap stresor akademik mahasiswa yang timbul dari adanya stimulus tersebut yaitu gemeteran, berbicara dengan gagap, sakit kepala, radang sendi, demam, berkurang atau bertambahnya berat badan, merasa ketakutan saat dilakukannya pembelajaran daring, sering merasa kesal/ marah, mudah tersinggung, mudah menangis, merusak diri, cepat marah pada oranglain, dan mengasingkan diri. Pada reaksi stres akademik juga terdapat tingginya mahasiswa dalam menghadapi stres tersebut, yaitu dengan memikirkan dan

menganalisa strategi yang efektif saat mengalami masalah.

Berdasarkan hasil data penelitian pada 210 responden dapat dilihat bahwa terdapat 34.29% responden dengan tingkat motivasi berprestasi yang tinggi dan 65.71% responden dengan tingkat motivasi berprestasi yang rendah. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya rasa tanggungjawab terhadap tugas, tidak ulet dalam mengerjakan tugas perkuliahan, kurangnya usaha dalam mencapai cita-cita, tidak menyukai persaingan di dalam kelas, menghindari tantangan/ kompetisi, tidak mau diberikan unpan balik atas hasil belajarnya, serta tidak mau menghadapi masalah dengan resiko yang tinggi.

Terdapat 65.24% mahasiswa memiliki tujuan yang realistis terhadap masa yang akan datang, sudah merencanakan apa yang akan dilakukan, serta memiliki cadangan rencana. Yang dimana artinya mahasiswa sudah memiliki rencana lain untuk bidang pekerjaan dan tujuan hidup selain pada bidang akademik yang sedang dijalani.

Berdasarkan hasil uji korelasi memakai rank spearman, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara stres akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa di kota Bandung. H_0 - diterima dan H_1 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara Stres Akademik dengan Motivasi Berprestasi. Hal ini dapat didasari berdasarkan kriteria dari stres akademik yaitu stresor akademik dan reaksi terhadap stresor akademik dengan kriteria dari motivasi berprestasi yang didapatkan hasil bahwa keduanya memiliki hubungan.

Didapatkan mahasiswa mengalami kecemasan saat melakukan perkuliahan, merasa terbebani dengan tugas yang diberikan dosen, hingga munculnya tanda pada fisik seperti berdebar ketika perkuliahan berlangsung, berbicara gagap apabila ditanya oleh dosen, tidak nafsu makan, berkeringat pada daerah tertentu. Hal ini juga mengacu pada kemalasan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas, tidak memiliki rasa bersaing di dalam kelas, menghindari aktif di kelas, sering menyontek dan kehilangan minat untuk berusaha mengerjakan tugas tugas yang sulit. Sesuai dengan acuan dari penelitian Mehmet A, dkk (8), ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara stres akademik dengan motivasi berprestasi dan memiliki hubungan yang signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa :

Tingkat stres akademik saat pembelajaran daring berlangsung pada mahasiswa di Kota Bandung paling banyak termasuk dalam kategori tinggi yang artinya mahasiswa merasa tertekan dengan perkuliahan jarak jauh, mengalami frustrasi, munculnya gejala fisik seperti berdebar, berkeringat, serta mengalami penurunan/kenaikan berat badan sejak pembelajaran daring berlangsung.

Tingkat motivasi berprestasi akibat belajar di rumah saat pembelajaran daring terjadi pada mahasiswa di Kota Bandung paling banyak termasuk dalam kategori rendah yang artinya mahasiswa sulit berkonsentrasi saat perkuliahan, hilangnya minat untuk bersaing di dalam kelas, merasa terasingkan, hingga kehilangan minat untuk berkuliah daring.

Terdapat hubungan kearah negatif yang cukup kuat antara stres akademik dengan motivasi berprestasi mahasiswa saat pembelajaran daring di Kota Bandung.

Acknowledge

Selama proses melakukan penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan selalu mendukung dalam pengerjaan penelitian ini, yaitu kepada:

1. Ibu Ria Dewi Eryani, Dra., M.Pd selaku pembimbing dalam pengerjaan skripsi ini yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan masukan, serta mendampingi peneliti dalam melakukan penelitian ini.
2. Yang saya hormati orang tua tercinta Asep Dani Fadillah, S.E, M.M, M.H dan Novy Noviarachmi yang serta merta mendorong, memotivasi, mendoakan serta memberikan contoh kepada peneliti agar dapat terus bertahan dalam pengerjaan skripsi.
3. Anak peneliti, Eleanora Qhanza Humairahizar, yang secara tidak langsung memberikan

motivasi positif untuk selalu bersemangat, memberikan yang terbaik untuk peneliti sehingga memotivasi peneliti untuk membuat bangga.

4. Kepada teman-teman peneliti yang serta merta membantu dalam pengerjaan skripsi ini, yaitu Falda Muthia Khairunnisa, Muthia Prilly Rabbani, Hanastashya Rahmah Naichiendami, Shofiyah, Farizi Raka Pradipta, Shafira Nur Alvinda, serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Zhou, W. (2020). *Coronavirus Prevention Handbook*. Wuhan: Hubei Science and Technology Press.
- [2] Syarifudin. Skripsi, “Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran”, (Semarang: UNNES, 2017)
- [3] Marliani, R., Nasrudin, E., Rahmawati, R., & Ramdani, Z. (2020). Emotional Regulation, Stress, and Psychological Well-Being: A Study of Work from Home Mothers in Facing the COVID-19 Pandemic. *Journal of Psychology*, 1.
- [4] Govaerst, S. & Gregoire, J. (2004). Stressfull Academic Situations: Study on Appraisal Variables in Adolescence. *British Journal of Clinical Psychology*, 54, 261-271.
- [5] McClelland, D.C. 1987. *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press
- [6] Sugiyanto. (2012). Pentingnya motivasi berprestasi dalam mencapai keberhasilan akademik siswa. Universitas Negeri Yogyakarta, 1–15. http://universitas.widyamandala.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=336:pentingnya-motivasi-berprestasi&catid=65:krida-rakyat
- [7] Ridho, Muhammad. (2020). Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
- [8] Mehmet.A, Joshua.C., (2017). Examining Associations Among Achievement Motivation, Locus Of Control, Academic Stress, And Life Satisfaction: A Comparison Of U.S. And International Undergraduate Students. *Personality and Individual Differences*.
- [9] Rizkia Achmad, Hafidzal, Wahyudi, Hedi. (2021). *Hubungan Stres Akademik dan Subjective Well-Being pada Anak dan Remaja Selama Pembelajaran Daring*. *Jurnal Riset Psikologi*,1(2),93-99.